

**KIAT MEMBUAT PROPOSAL IPTEKS BAGI
MASYARAKAT (IbM)**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TEL :	22 Jan 2013
SUMBER/HARGA :	Hd
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	119/Hd/2013-K-10

OLEH :

Dr. Abdul Razak, M.Si

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

**MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG**

DAFTAR ISI

HALAMAN

PENDAHULUAN	1
SINERGISME TRIDHARMA.....	2
KIAT MEMBUAT PROPOSAL IPTEKS.....	5
KESIMPULAN.....	9
SARAN	9
KEPUSTAKAAN	9

KIAT MEMBUAT PROPOSAL IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)

Oleh :

Abdul Razak

Abstract

This article talk about policy dedication for society , sinergisme concept and how to make up proposal standard according Ditliatabmas DGHE. It is important for lecturer UNP for increasing reputation and get cum credit. According experiences author, many lecturer can not make up proposal IbM standard in UNP. It is important and crucial for solve and author give some tips for it. Some important problems related with topic, situation analysis, group target, mechanism of transfer technology, administration, rational budgeting and some attachment files in one proposal IbM.

PENDAHULUAN

Pemerintah melaksanakan kebijakan sinergisme tridharma perguruan tinggi. Sinergisme pendidikan , penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini merupakan strategi yang strategis dalam rangka meningkatkan kinerja dosen dan transfer IPTEKS kepada masyarakat. Kinerja dosen masih dianggap belum memadai dalam menghasilkan lulusan bermutu. Kinerja dosen juga masih dianggap rendah dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Demikian juga pada aspek pengabdian kepada masyarakat, pemerintah masih perlu mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian secara signifikan.

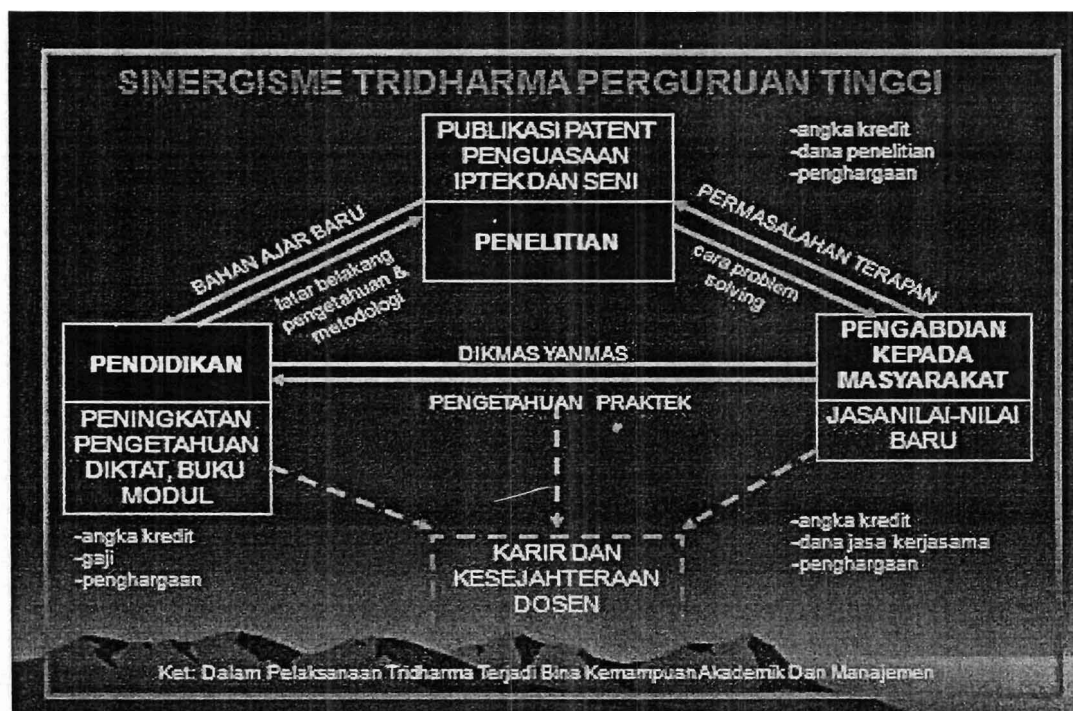
Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) saat ini masih sedikit. Penyebabnya adalah alokasi dana yang minim dibandingkan alokasi dana riset. Apresiasi atau penghargaan untuk kenaikan pangkat juga sangat rendah. Hal inilah menjadi faktor penyebab rendahnya minat dosen melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Sisi lain yang juga menjadi masalah, para dosen kurang berminat berinteraksi dengan masyarakat awam. Hal ini erat kaitannya dengan latar belakang dan pengalaman dosen sewaktu

berinteraksi dengan masyarakat. Di masyarakat, dosen dituntut bersikap arif, ramah dan sabar menghadapi perilaku dan gaya atau *style* setiap individu dalam masyarakat. Disamping itu, dosen harus mampu berkomunikasi sesuai dengan bahasa dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau warga tempat melaksanakan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan arti penting PKM, pentingnya synergism dan memberikan informasi kunci seputar cara membuat proposal IBM yang layak untuk didanai.

SINERGISME TRIDHARMA

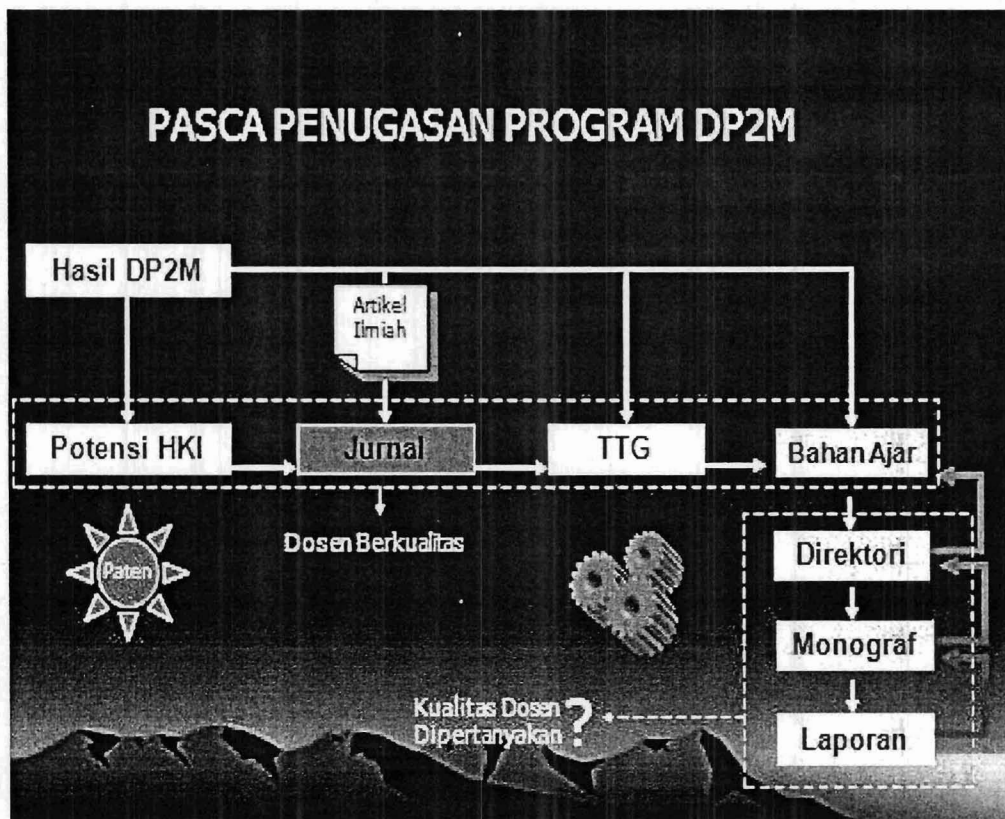
Kenyataan diatas coba diubah oleh pemerintah dengan konsep synergisme. Artinya, setelah dosen melaksanakan penelitian maka dosen dianjurkan mengaplikasikan risetnya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Konsep Sinergisme Tridharma PT

Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat pula disampaikan dalam pendidikan sebagai pengalaman, pemahaman baru ataupun penemuan baru yang dapat memperluas khazanah pengetahuan mahasiswa. Bagi dosen sendiri, hal ini akan mendatangkan peningkatan kinerja, publikasi, menambah pendapatan, menambah kum kredit kenaikan pangkat.

Di sisi lain, masyarakat dan mahasiswa mendapatkan keuntungan berupa transfer IPTEK yang mantap atau layak dimanfaatkan untuk meningkat kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan mutu lulusan secara nyata.



Gambar 1. Pasca Penugasan PPM oleh DP2M

Selanjutnya, dengan konsep sinergisme, hasil pengabdian masyarakat dapat menjadi artikel ilmiah di jurnal ilmiah, berpotensi menghasilkan paten atau hak kekayaan intelektual

Selanjutnya, dengan konsep sinergisme, hasil pengabdian masyarakat dapat menjadi artikel ilmiah di jurnal ilmiah, berpotensi menghasilkan paten atau hak kekayaan intelektual (HAKI). Disamping itu, kegiatan ini menghasilkan teknologi tepat guna (TTG) yang dapat berupa alat, metode, bahan ajar, direktori, monograf ataupun laporan. Hal ini terlihat pada Gambar 1.

Sampai saat ini, tidak tertutup kemungkinan, ada dosen yang bertanya “mengapa dosen harus melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat?” Secara normatif, hal ini dijawab sebagai amanat UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). UU tersebut mengamanatkan bahwa tugas dosen adalah mengajar, meneliti dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Aspek lain yang penting, terkait substansi, mengapa dosen harus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan secara berurutan. Pertama, pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas intelektual para dosen. Kedua, pengabdian kepada masyarakat dapat menghasilkan produk seperti bahan ajar penuntun praktikum, panduan lapangan dan hasil lainnya. Ketiga, pengabdian kepada masyarakat merupakan penerapan atau aplikasi IPTEKS dalam rangka modernisasi, madanisasi masyarakat maupun pemberdayaan masyarakat. Keempat, menurut hemat penulis, pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kepedulian dosen terhadap masyarakat. Hal ini mendorong dosen memahami kondisi nyata kehidupan masyarakat. Dosen sadar bahwa hidupnya tidak berada di menara gading, tapi ada ditengah-tengah masyarakat yang menanti karya, sentuhan ilmu dan teknologi yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Pengalaman penulis, sejak tahun 2006 bergabung dalam satuan kerja LPM UNP banyak hal-hal membuka mata, hati dan memunculkan ide-ide untuk meneliti dan menerapkan teknologi

sesuai kebutuhan masyarakat. Penulis mengalami pengalaman menarik di tahun 2008. Seorang pengusaha kecil meminta dibuatkan alat pres untuk membuat VCO (Virgin Coconut Oil). Hal ini sulit dilakukan oleh seorang ahli Biologi Laut seperti penulis. Namun, tantangan tersebut berhasil di wujudkan sehingga penulis mampu membuat alat pres VCO.

KIAT MEMBUAT PROPOSAL IPTEK (IbM)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan kegiatan ilmiah terencana dari sivitas akademika sebuah perguruan tinggi. PKM merupakan wujud aktif peran perguruan tinggi dalam membangun peradapan masyarakat yang berketrampilan sains, teknologi dan seni berbasis kepakaran individu dan /atau kelompok. Kegiatan PKM tingkat nasional harus dibuat dalam proposal yang disusun sesuai panduan. Untuk tahun 2011 mengacu kepada panduan PKM 2010.

Membuat proposal penerapan IPTEKS bagi masyarakat (IbM) tidaklah sulit. Menurut penulis, proposal riset lebih sulit dibuat dibandingkan dengan membuat proposal pengabdian kepada masyarakat. Namun, adapula, para dosen beranggapan sebaliknya. Hal ini sangat tergantung pada dosen yang bersangkutan.

Selanjutnya, kiat membuat proposal IPTEK bagi masyarakat (IbM) dipaparkan secara bertahap. Ketika dosen akan menulis proposal hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami panduan dari setiap hibah PKM yang akan di buat. Kegiatan PKM yang dibiayai oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen DIKTI bagi dosen UNP dan perguruan tinggi lain adalah :

1. Iptek bagi Masyarakat (IbM)
2. Iptek bagi Wilayah (IbW)
3. Iptek bagi Kewirausahaan (IbK)

4. Iptek bagi Produk Ekspor (IbPE)

5. Iptek bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus (LPM UNP, 2011).

Fungsi membaca panduan adalah untuk mengetahui “*selera pemberi dana*”. Jika kita sudah mengetahui selera pemberi dana maka kita dapat membuat proposal sesuai keinginan sang pemberi dana tersebut. Disamping itu, kita mampu memahami format penulisan dan penjilidan proposal PKM yang kita tuju. Berdasarkan pengalaman selama 6 tahun memeriksa proposal PKM dengan dana DIPA UNP maupun proposal PKM tingkat nasional, penulis sering menemukan pembuat proposal tidak memahami panduan PKM dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satu faktor adalah kurang kuatnya motivasi untuk melaksanakan kegiatan PKM secara optimal. Bagi dosen yang memiliki motivasi tinggi gagal atau berhasil tidak masalah, yang penting proposal PKM tiap tahu terus di buat.

Selanjutnya, jika kita ingin membuat proposan IPTEK bagi masyarakat (IbM), kita harus mampu membuat judul yang singkat dan padat yang menggambarkan dua kelompok sasaran yang kita tuju. Misalnya, kita akan melaksanakan PKM bagi masyarakat dari kelompok petani dan ibu-ibu PKK. Judul yang kita buat adalah IbM bagi Petani dan PKK.

Selanjutnya, para dosen harus mampu menganalisis situasi di daerah atau tempat yang akan di tuju. Dosen harus mampu menjelaskan situasi dan kondisi masyarakat terkait secara nyata, logis serta memahami masalah yang akan dicarikan solusi. Solusi merupakan penerapan IPTEK yang tepat guna, akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terkait dengan hal ini, penulis atau pembuat proposal harus mampu mengungkap masalah secara sistematis, kronologis dan tepat memberikan penerapan IPTEK. Karena itulah, dosen harus mampu mengungkap fakta, menemukan data dan menjelaskannya dengan tulisan yang jelas dan sederhana. Hal ini

merupakan masalah klasik yang ditemukan setiap tahun. Para dosen kurang mampu menjelaskan analisis situasi dengan dukungan fakta dan data yang akurat.

Jika kita ingin membuat proposan IPTEK bagi masyarakat (IbM) diterima, penulis sangat menyarankan data berbasis hasil penelitian yang pernah kita lakukan. Hal ini merupakan salah satu kunci diterimanya proposal IbM yang kita buat. Hal ini dilakukan penulis sejak tahun 2008. Tuliskanlah hasil-hasil penelitian relevan untuk mendukung analisis situasi dan pada bagian tinjauan pustaka sesuai dengan judul atau topik IbM yang akan kita laksanakan.

Selanjutnya, pada saat kita menjelaskan analisis situasi, kelompok atau khalayak sasaran yang strategis harus disebutkan dan harus dua kelompok. Kelompok sasaran sebaiknya masyarakat awam terutama yang memiliki usaha kecil atau *home industry*. Hindarkanlah kelompok sasaran seperti sekolah atau guru. Hal ini kurang disukai oleh penyandang dana.

Dua kelompok sasaran sebaik sudah kita hubungi dan kita meminta kesediaan mereka sebagai mitra yang dibuat dalam bentuk surat kesediaan bekerjasama atau mitra yang ditandatangani oleh ketua kelompoknya masing-masing dan dilampirkan di dalam proposal IbM. Hal ini sering terlupakan sehingga nilai atau kualitas proposal rendah atau ditolak. Surat kesediaan mitra adalah bukti bahwa kita sudah melakukan observasi, membuat kesepakatan dengan kelompok sasaran dan sudah merencanakan penerapan IPTEK di lokasi yang akan dituju. Hal itu berarti bagi reviewer pembuat proposal sudah turun ke lapangan dan mengetahui masalah secara langsung. Hal ini merupakan garansi atau jaminan bahwa penerapan IPTEK sudah sesuai kebutuhan masyarakat di lokasi yang dituju.

Aspek lain yang juga penting diperhatikan adalah mekanisme penerapan IPTEK yang harus dijelaskan dalam bentuk alur piker yang jelas. Hal ini berguna untuk reviewer memahami

logika dan alasan penerapan IPTEK dilakukan dan diperoleh *output* dan *outcome* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkait.

Setelah itu, poin penting yang lain adalah evaluasi harus terukur agar diperoleh data tentang sejauhmana daya serap masyarakat terhadap penerapan IPTEK yang telah dilaksanakan. Hal ini merupakan tolok ukur keberhasilan IbM. Disamping itu, data evaluasi berguna bagi penulisan artikel ilmiah pada jurnal, seperti pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh LPM UNP yang bernama "**Suluah Bendang**".

Selanjutnya, ketika kita membuat proposal IbM, anggaran biaya haruslah sesuai dengan pagu anggaran yang ditetapkan, jangan melewati batas. Misalnya IbM ditetapkan sebesar Rp.50.000.000 maka anggaran biaya maksimal sesuai ketentuan tersebut. Rencanakanlah anggaran sesuai dengan skedul atau jadwal kegiatan dan sesuai dengan porsi yang telah ditetapkan. Misalnya honor pelaksana ditetapkan 30% dari total biaya, maka anggarannya sesuai dengan ketentuan tersebut, jangan melewati batas 30%. Anggaran biaya dan item-item biaya harus mengacu pada peraturan dari Kementrian Keuangan dan SBU (Standar Biaya Umum) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini merupakan faktor penting dan dipertimbangkan oleh reviewer dalam menolak atau menerima proposal IbM yang kita buat.

Selanjutnya, proposal yang kita buat haruslah dilengkapi lampiran-lampiran penting seperti CV, personalia, denah lokasi dan peta yang jelas menerangkan posisi lokasi. Hal ini penting untuk kegiatan pemantauan dan monitoring oleh pihak Ditlitabmas DIKTI. Itulah beberapa poin penting dalam membuat proposal IbM. Penulis berharap tulisan bermanfaat bagi para dosen UNP khususnya dan para dosen dari PTN dan PTS di Sumatera.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut.

1. Kegiatan PKM merupakan bagian tridharma yang penting dan sinergis
2. Sinergisme perlu dikembangkan agar tridharma PT berperan mendukung pembangunan
3. Kiat membuat proposal IbM yang layak didanai harus memperhatikan judul/topic, jumlah kelompok sasaran, analisis situasi yang jelas berbasis fakta data dan hasil riset, surat kesediaan mitra, penjelasan mekanisme penerapan IPTEK, evaluasi yang terukur, penyusunan anggaran biaya yang rasional serta lampiran-lampiran yang harus dalam proposal IbM.

SARAN

Sebaiknya, jika ingin menulis proposal yang layak di danai, kita harus selalu berlatih menulis/membuat proposal setiap tahun, agar jam terbang menulis tinggi dan kualitas proposal meningkat

KEPUSTAKAAN

1. LPM UNP, 2011. Panduan Semloknas Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. DP2M DIKTI, 2010. Panduan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. UU N0.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

